

## Penilaian Dampak Investasi Sosial Pelaksanaan CSR PT. Catur Elang Perkasa Menggunakan Metode *Social Return On Investment* (SROI)

Annisa Ayu Marsha<sup>1</sup>Rindang Matoati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor

### **Abstract**

*Social Return On Investment analysis is a process of measuring social return values produced by an organization based on cost-benefit analysis, social accounting and social audit. PT Catur Elang Perkasa is a company who actively implementing CSR programs. This study aims to analyze the impact of social investment from the implementation of CSR program by calculating the value of the SROI ratio and the value of financial achievements. The type of data used are primary data and secondary data. The analytical method used is the SROI analysis method consists of six stages analysis. The results showed an SROI ratio of 1.56: 1 means that for every Rp1 invested, produced a social return value of Rp1.56. The value of financial achievements of this research is Rp294 037 274 out of the total input value of Rp188 485 432. The results showed that PT Catur Elang Perkasa has succeeded in creating a social impact that provides benefits to its stakeholders because it has produced a positive SROI ratio.*

**Keywords:** *Corporate Social Responsibility; Social Return On Investment; Social Impact.*

### **Abstrak**

*Analisis Social Return On Investment merupakan suatu proses pengukuran nilai pengembalian sosial yang dihasilkan suatu organisasi bersumber pada analisis khasiat biaya, akuntansi sosial serta audit sosial. PT Catur Elang Perkasa ialah perusahaan yang aktif melaksanakan program CSR. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak investasi sosial dari pelaksanaan program CSR PT Catur Elang Perkasa dengan menghitung nilai rasio SROI dan nilai capaian finansial pelaksanaan program CSR PT Catur Elang Perkasa. Dalam riset ini tipe data yang digunakan yakni data primer serta data sekunder. Tata cara analisis yang digunakan merupakan metode analisis SROI yang terdiri dari enam tahap analisis. Hasil penelitian menunjukkan rasio SROI senilai 1.56 : 1, artinya untuk tiap Rp1 yang diinvestasikan oleh perusahaan menciptakan nilai pengembalian sosial senilai Rp1.56. Nilai capaian finansial dari penelitian ini ialah senilai Rp294 037 274 dari total nilai input senilai Rp188 485 432. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Catur Elang Perkasa telah berhasil menciptakan dampak sosial yang memberikan manfaat bagi para stakeholdernya dikarenakan telah menghasilkan rasio SROI yang positif.*

**Kata kunci:** *Corporate Social Responsibility, Social Return On Investment, Dampak Sosial.*

Korespondensi: [rindang@apps.ipb.ac.id](mailto:rindang@apps.ipb.ac.id)<sup>1</sup>

**Submitted:** 21-09-2021 , **Revised:** 10-11-2021 **Published:** 31-12-2021

## PENDAHULUAN

Suatu perusahaan mempunyai bermacam wujud tanggung jawab kepada para stakeholdernya serta pula pada macam-macam aspek pada industri yang mencakup aspek ekonomi, sosial, serta lingkungan. Hal ini didukung dengan pendapat (Nasdian 2014) industri yang baik tidak hanya mengambil keuntungan semata, melainkan industri yang baik juga mempunyai kepedulian terhadap area hidup serta kesejahteraan warga. Oleh sebab itu, industri wajib membangun ikatan yang baik dengan warga sekitarnya. Salah satu upaya membangun ikatan yang baik dengan warga serta area sekitar ialah dengan penyaluran program *Corporate Sosial Responsibility*.

The World Business Council for Sustainable Development (WBCSD) mengartikan *Corporate Social Responsibility* sebagai wujud aksi yang berasal dari langkah langkah yang tepat untuk industri yang berguna bagi peningkatan ekonomi serta kenaikan kualitas hidup untuk karyawan dan keluarganya, dan juga kenaikan kualitas hidup warga umum (Hadi 2014). Menurut ISO 26000, *Corporate Social Responsibility* yakni suatu tanggung jawab organisasi atas akibat yang diciptakan dari kegiatan yang disalurkan terhadap warga serta area melewati sikap yang transparan serta etis yang berkesinambungan dengan pembangunan berkelanjutan serta kesejahteraan warga dengan pula mengutamakan kepentingan para stakeholdernya. ISO 26000 ialah sertifikasi pengimplementasian *Corporate Social Responsibility* yang wajib dilaksanakan oleh industri dimana didalamnya berisi tujuh poin penting yaitu ialah pengembangan warga, konsumen, praktik aktivitas perusahaan yang baik, area, ketenagakerjaan, hak asasi manusia, serta lembaga pemerintah.

Konsep CSR sudah ada sejak tahun 1953 dalam buku yang berjudul *Social Responsibilities of Businessman* karya Howard Bowen yang dikenal sebagai bapak CSR. Elkington menyatakan bahwa apabila suatu perusahaan ingin terus berkelanjutan dalam bisnisnya sebaiknya memperhatikan *The Triple Bottom Line* atau dikenal dengan *3P's Concept* yakni *Profit*, *People*, dan *Planet*. Hal ini berarti bagi semua perusahaan yang ingin berkelanjutan, idealnya harus memperhatikan segala aspek dari *The Tripple Bottom Line* tidak hanya sekedar mementingkan segi profitabilitas.

Terdapatnya keselarasan antara keuntungan yang diperoleh industri dengan pemberian donasi secara langsung kepada warga sekitar menyadarkan industri untuk melaksanakan program CSR. Selain itu, adanya tuntutan yuridis dengan adanya peraturan perundang-undangan yang mengatur mengenai kewajiban perusahaan-perusahaan di Indonesia melaksanakan program CSR khususnya Perseroan Terbatas. Beberapa peraturan mengenai pelaksanaan CSR di Indonesia dapat dilihat dalam Tabel 1.

Tabel 1. Daftar peraturan pelaksanaan CSR di Indonesia

No.	Peraturan	Keterangan
1.	Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas	Pasal 74 Ayat (1) melaporkan mengenai perseroan terbatas yang melaksanakan aktivitas usahanya di bidang serta/ ataupun berkaitan dengan sumber energi alam harus melakukan Tanggung Jawab Sosial serta Lingkungan. Pada Ayat (3) pula dipertegas bahwa perseroan yang tidak melakukan kewajiban sebagaimana diartikan pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan syarat peraturan perundang- undangan.
2.	Undang-Undang No. 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal	Pasal 15 huruf b melaporkan tiap penanam modal harus melakukan tanggung jawab sosial industri. Bila penanam modal tidak melaksanakan kewajibannya yaitu melakukan TJSL, bersumber pada Pasal 34 penanam modal dikenai sanksi administratif berbentuk peringatan tertulis, pembatasan aktivitas usaha, pembekuan aktivitas usaha serta/ataupun sarana penanaman modal serta pencabutan aktivitas usaha serta/ ataupun sarana penanaman modal.

Tabel 1. Lanjutan

No.	Peraturan	Keterangan
3.	Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas	Pasal 2 menerangkan bahwa tiap Perseroan Terbatas selaku subjek hukum memiliki tanggung jawab sosial serta lingkungan. Pasal 3 Ayat (1) pula menarangkan jikalau tanggung jawab sosial serta lingkungan sebagaimana diartikan dalam Pasal 2 sebuah kewajiban untuk perseroan terbatas yang melaksanakan aktivitas usahanya di bidang serta/ ataupun berkaitan dengan sumber energi alam bersumber pada Undang- Undang.

Sumber : Pemerintah Republik Indonesia

Permasalahan pada pengungkapan kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan di Indonesia masih bersifat sukarela dan belum diatur dalam suatu standar yang sah dan baku, sehingga bentuk pelaporan dalam melaporkan kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan di Indonesia masih dengan beragam bentuk yang otonomi penyusunannya diserahkan pada masing-masing perusahaan. Perihal ini didukung dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 1 paragraf ke 9 yang melaporkan bahwa industri bisa menyusun laporan tambahan yaitu laporan tanggung jawab sosial serta laporan nilai tambah (*value added statement*). Salah satu standar pengungkapan CSR pada laporan tahunan yang diterima secara luas merupakan *Global Reporting Initiative (GRI) report*. Pedoman GRI disusun bersumber pada informasi- informasi utama yang butuh diungkapkan oleh industri. Data tersebut meliputi sebagian aspek yaitu: ekonomi, area, sosial, hak asasi manusia, warga, serta tanggung jawab produk.

Alat analisis yang dapat diterapkan dalam penyusunan pelaporan sosial ialah metode *Social Return On Investment (SROI)*. Metode SROI ialah tata cara yang mengaitkan para *stakeholders* dari sebuah program yang hendak dievaluasi guna mengeksplorasi bermacam akibat yang dialami sehabis program tersebut terjadi. Melewati pelibatan *stakeholder* ini, SROI menghasilkan hasil analisa yang menyeluruh serta mudah diterapkan dibanding dengan metode yang lain semacam *cost benefit ratio* ataupun *incremental ratio* (Purwohedi 2016). Salah satu industri yang pula melakukan program CSR yakni PT Catur Elang Perkasa. PT Catur Elang Perkasa yakni industri swasta nasional yang berdiri semenjak tahun 1994 bergerak di bidang penerapan pembangunan nasional khususnya di bidang jasa EPC, konstruksi, perbaikan serta pemeliharaan, investasi, serta pula profesional dari bermacam disiplin ilmu yang bervariasi. PT Catur Elang Perkasa mendirikan beberapa program CSR yang aktif dan berkesinambungan pada lingkungan terdekatnya. Salah satu program CSR yang dilaksanakan oleh perusahaan ialah penguasaan Klinik Gratis yang didirikan dan beroperasi sejak tahun 2006 dan berlokasi di Kantor Margasatwa, Jakarta Selatan. Kesehatan merupakan penunjang utama dalam kehidupan setiap manusia. PT Catur Elang Perkasa berdedikasi untuk memberikan kontribusi yang aktif dalam menjaga kesehatan warga sekitarnya dan juga para karyawan dengan mendirikan Klinik Gratis tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Penilaian Dampak Investasi Sosial Pelaksanaan CSR PT Catur Elang Perkasa Menggunakan Metode *Social Return On Investment* (SROI).

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di klinik perusahaan dan lingkungan sekitar perusahaan PT. Catur Elang Perkasa yang berada di Jalan Margasatwa no. 111 Pondok Labu, Cilandak, Jakarta Selatan, DKI Jakarta dengan mengambil objek penelitian yaitu masyarakat sekitar yang menjadi pasien klinik perusahaan, pihak manajemen perusahaan, karyawan perusahaan, tenaga medis, ketua RW setempat, dan data-data keuangan. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2020-Maret 2020. Peneliti menggunakan jenis dan sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara secara langsung dengan informan kunci dan penyebaran kuisioner untuk karyawan dan masyarakat sekitar. Sedangkan data sekunder penelitian ini merupakan data input keuangan yang diperoleh dari dokumen yang diberikan oleh perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah *non probability sampling* (pengambilan sampel non acak atau disengaja) yaitu menggunakan metode *purposive sampling*. Penentuan besaran sampel pada penelitian ini dihitung menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kepercayaan sebesar 90% dan nilai *error* sebesar 0.10 sehingga didapatkan total responden sebanyak 51 masyarakat dan 37 karyawan. Metode pengolahan dan analisis data yang digunakan adalah *Social Return On Investment* yang bersifat evaluatif dengan penetapan lamanya dampak berlangsung dihitung dengan durasi 1 tahun yaitu tahun 2019. Alat yang digunakan untuk menganalisis adalah *excel impact map spreadsheet* di Microsoft Excel 2010.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Social Return On Investment* program CSR PT Catur Elang Perkasa

#### 1. Menetapkan Ruang Lingkup dan Mengidentifikasi *Stakeholder*

##### a. Menetapkan Ruang Lingkup Tujuan

Target yang diharapkan untuk dicapai dari pelaksanaan analisis SROI ini ialah untuk menghitung nilai pengembalian sosial dari program CSR PT Catur Elang Perkasa yaitu klinik Catur Elang Perkasa dari investasi yang telah diberikan oleh PT Catur Elang Perkasa. Analisis ini dilakukan untuk diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi pihak manajemen PT Catur Elang Perkasa dan departemen HR & GA PT Catur Elang Perkasa dalam menjalankan program CSRnya dan juga agar pihak perusahaan dapat lebih memahami manfaat dampak sosial yang dirasakan oleh masyarakat sekitar atas klinik gratis yang didirikan oleh perusahaan sehingga dapat memotivasi perusahaan untuk lebih mengembangkan lagi program CSR Klinik Catur Elang Perkasa. Hasil analisis juga dapat membantu PT Catur Elang Perkasa dalam penyusunan pelaporan tanggung jawab sosial pelaksanaan CSR.

##### **Audiensi**

Hasil yang didapatkan dari pelaksanaan analisis digunakan sebagai panduan dalam melakukan proses penilaian dan evaluasi pengembangan program CSR klinik Catur Elang Perkasa dan juga agar para stakeholder dapat melihat valuasi dari dampak yang diciptakan oleh program klinik Catur Elang Perkasa. Hasil analisis juga dapat digunakan oleh pihak manajemen dan departemen HR&GA PT Catur Elang Perkasa untuk merumuskan program program CSR yang akan dilakukan agar perusahaan melakukan investasi yang bijak juga dapat membantu perusahaan dalam penyusunan pelaporan tanggung jawab sosial pelaksanaan CSR.

##### **Background**

Latar belakang dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak investasi sosial dan menghitung nilai pengembalian sosial yang diciptakan dari program CSR klinik Catur Elang Perkasa. Dengan dilakukannya penelitian ini maka PT Catur Elang

Perkasa dapat mempunyai dasar-dasar mengenai nilai-nilai sosial yang dihasilkan dari investasi yang diberikan terhadap program CSR klinik Catur Elang Perkasa.

### ***Resources***

Sumber data dari penelitian ini berasal dari wawancara dan fgd bersama *key person* yaitu pihak manajemen dan HR&GA PT Catur Elang Perkasa, wawancara dengan dokter dan helper klinik Catur Elang Perkasa dan juga wawancara dengan ketua RW setempat serta pemberian kuisioner kepada masyarakat sekitar dan karyawan yang menjadi pasien klinik Catur Elang Perkasa. Pihak PT Catur Elang Perkasa juga memberikan informasi berupa laporan keuangan dan beberapa data internal yang diperlukan.

### **Pelaksana analisis SROI**

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti yaitu Annisa Ayu Marsha mahasiswi tingkat akhir departemen Manajemen Institut Pertanian Bogor dalam rangka mengerjakan tugas akhir skripsi untuk persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi. Peneliti dibantu oleh para *stakeholder* dalam memahami keadaan lapang dan juga dibimbing oleh dosen pembimbing dalam pelaksanaan pekerjaan analisis SROI.

### **Kegiatan yang akan menjadi fokus**

Penelitian ini berfokus pada kegiatan yang dilaksanakan oleh program CSR klinik Catur Elang Perkasa yang berlokasi di Jalan Margasatwa No.111 Pondok Labu, Cilandak, Jakarta Selatan, DKI Jakarta, Indonesia.

### **Periode waktu yang diteliti**

Periode waktu yang diteliti untuk analisis SROI dalam penulisan ini ialah 1 tahun yaitu tahun 2019.

### **Apakah analisis yang dilakukan ialah *forecast* atau *evaluation*?**

Analisis SROI yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis *evaluation*. Analisis *evaluation* merupakan analisis yang dilakukan kepada program atau proyek yang sudah dilakukan ataupun sedang berjalan.

### b. Mengidentifikasi *Key Stakeholder*

Selama melakukan penelitian peneliti menemukan kelompok yang berbeda dari para pemangku kepentingan. Ada *stakeholder* yang terkena dampak langsung dari pelaksanaan program dan ada yang tidak langsung. *Key stakeholder* ialah orang-orang yang merasakan perubahan langsung secara materiil sebagai dampak dari pelaksanaan program/proyek yang dianalisis sedangkan *stakeholder* yang dikecualikan (*excluded stakeholder*) adalah mereka yang tidak merasakan manfaat perubahan secara langsung dari berjalannya program CSR klinik Catur Elang Perkasa.

Tabel 2. Analisis *Stakeholder*

<i>Key Stakeholder</i>	Alasan
Masyarakat sekitar	<i>Stakeholder</i> utama; masyarakat sekitar yang menjadi pasien dari klinik Catur Elang Perkasa diharapkan dapat mendapatkan seluruh manfaat dari fasilitas kesehatan klinik Catur Elang Perkasa.
Karyawan	Klinik Catur Elang Perkasa berlokasi di tempat yang sama dengan kantor pusat perusahaan yaitu berada di depan kantor sehingga karyawan juga dapat mengakses fasilitas kesehatan klinik Catur Elang Perkasa.
Manajemen PT Catur Elang Perkasa	Pihak manajemen berperan sebagai pemberi tunggal donasi dana pelaksanaan program CSR klinik Catur Elang Perkasa.
Tenaga Medis	Peran tenaga medis yang terdiri dari satu dokter perusahaan dan satu helper yaitu sebagai pelaksana program CSR yaitu memeriksa dan mengobati pasien serta karyawan.
Ketua RW setempat	Ketua RW setempat bertugas untuk memvalidasi informasi kepada masyarakat sekitar yang membutuhkan dan layak mendapatkan bantuan dari program dan juga dapat mengakses fasilitas kesehatan klinik Catur Elang Perkasa.
PT. Arah Environmental Indonesia	Berperan sebagai perusahaan yang bekerja sama dengan PT. Catur Elang Perkasa dalam mengolah limbah medis klinik. Tidak berpengaruh signifikan terhadap jalannya program CSR dan tidak mendapatkan manfaat yang nyata dari berjalannya program.
Puskesmas Kecamatan	Peran puskesmas kecamatan sebagai pengawas kelayakan klinik Catur Elang Perkasa tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan

Proses identifikasi *key stakeholder* ini dilakukan dengan melakukan wawancara di awal bersama beberapa stakeholder yaitu dengan Manajer HR dan GA PT Catur Elang Perkasa, tiga orang Staff HR&GA PT Catur Elang Perkasa, dan dokter perusahaan. Dalam penelitian ini fokus utamanya ialah masyarakat sekitar yang menjadi pasien klinik Catur Elang Perkasa, karyawan, dan juga ketua RW setempat. Untuk masyarakat dan karyawan diberikan kuisioner dan untuk ketua RW setempat dilakukan wawancara langsung.

### c. Memutuskan Bagaimana Untuk Melibatkan *Key Stakeholder*

Tabel 3. Metode Pelibatan *Stakeholder*

<i>Key Stakeholder</i>	<i>Metode Pelibatan</i>	<i>Jumlah (Orang)</i>	<i>Tanggal</i>
Masyarakat sekitar	Kuisioner	51	21 Februari 2020
			28 Februari 2020
			4 Maret 2020
			6 Maret 2020
			7 Maret 2020
Karyawan	Kuisioner	37	24 Februari 2020
Manajemen PT Catur Elang Perkasa	Wawancara langsung	1	5 Februari 2020
Tenaga Medis	Wawancara langsung	2	7 Februari 2020
Ketua RW Setempat	Wawancara langsung	1	4 Maret 2020

## 2. Memetakan Dampak

### a. Memulai Pada Peta Dampak

Peta dampak merupakan lembaran kerja inti yang berisi susunan sistematis dari analisis yang sudah dilaksanakan. Peta dampak berisi segala data yang digunakan dalam analisis ini. Peta dampak digunakan untuk membedakan hasil dari tiap stakeholder dari aktivitas yang dijalankan. Peta dampak berisi cerminan hasil analisis SROI.

### b. Mengidentifikasi Input

Input di dalam analisis SROI ini adalah biaya biaya yang dikeluarkan sebagai modal berjalannya program Klinik gratis ini yaitu diantaranya adalah biaya pembelian obat-obatan dan alat-alat kesehatan, biaya gaji tenaga medis, biaya pembelian vaksin hepatitis, biaya jasa pengolahan limbah, biaya listrik dan air.

Tabel 4. Input *Stakeholder*

<i>Stakeholder</i>	<i>Input</i>
Manajemen PT Catur Elang Perkasa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Biaya pembelian obat-obatan dan alat-alat kesehatan</li> <li>2. Biaya gaji tenaga medis</li> <li>3. Biaya pembelian vaksin hepatitis</li> <li>4. Biaya jasa pengolahan limbah</li> <li>5. Biaya listrik dan air</li> </ol>

### c. Menilai Input

Input adalah biaya biaya yang dikeluarkan sebagai modal berjalannya program. Input yang dikeluarkan oleh PT Catur Elang Perkasa akan dilakukan penilaian. Penilaian input ialah proses pengkonversian input tersebut ke nilai uang. Penilaian input yang dilakukan menggunakan data sekunder yang diberikan dari bagian keuangan perusahaan. Penilaian input dihitung dengan satuan waktu satu tahun.

Tabel 5. Penilaian *Input*

<i>Input</i>	<i>Nilai</i>
Biaya pembelian obat-obatan & alat-alat kesehatan	48 872 500
Biaya gaji tenaga medis	96 720 132
Biaya pembelian vaksin hepatitis	30 012 440
Biaya jasa pengolahan limbah	2 200 000
Biaya listrik dan air	10 680 360
<b>Total <i>Input</i></b>	<b>Rp188 485 432</b>

### d. Mengklarifikasi *Output*

*Output* menunjukkan sebuah dampak yang segera dapat terlihat/dirasakan dari adanya sebuah program. *Output* merupakan ringkasan aktivitas yang dilakukan dan dinyatakan dalam bentuk angka. Dari analisis yang telah dilakukan, *output* dari kegiatan yang dilakukan dalam program Klinik gratis diantaranya ialah sebagai berikut (Tabel 6):

Tabel 6. Klarifikasi *Output*

<i>Stakeholder</i>	<i>Aktivitas</i>	<i>Output</i>
--------------------	------------------	---------------

Manajemen Perusahaan	Pendirian Klinik gratis	102 orang masyarakat yang menjadi pasien klinik perusahaan
Karyawan	Imunisasi hepatitis	19 karyawan dari 37 karyawan yang diberikan kuisioner telah diberikan penyuntikan vaksin hepatitis.
Masyarakat	Konsultasi dokter dan pengobatan gratis	2448 kali kesempatan konsultasi ke klinik (51 masyarakat berkunjung tiap seminggu sekali sesuai dengan jadwal praktik klinik perusahaan)
Ketua RW	Pengolahan limbah medis	4 kali pelayanan pengolahan limbah medis dalam setahun
Tenaga Medis	Perekrutan tenaga medis	48 hari jam kerja efektif klinik dalam setahun

#### e. Menggambarkan *Outcome*

SROI ialah sebuah metode yang ditujukan untuk berfokus kepada pemangku kepentingan pada setiap tahapan prosesnya. Manfaat yang dihasilkan dari pelaksanaan program CSR perusahaan dianalisis melalui hasil diskusi dengan *key stakeholder* tentang perubahan dan manfaat yang mereka rasakan dari berjalannya program. Berikut penetapan dampak dari kegiatan yang dilakukan oleh program klinik gratis Catur Elang Perkasa (Tabel 7) :

Tabel 7. Penetapan Dampak

<i>Stakeholder</i>	<i>Aktivitas</i>	<i>Output</i>	<i>Outcome</i>
Manajemen Perusahaan	Pendirian klinik gratis	102 orang masyarakat yang menjadi pasien klinik perusahaan	Peningkatan reputasi baik perusahaan
Karyawan	Imunisasi hepatitis	19 karyawan dari 37 karyawan yang diberikan kuisioner telah diberikan penyuntikan vaksin hepatitis	Terhindar dari penyakit hepatitis

Tabel 7. Lanjutan

<i>Stakeholder</i>	<i>Aktivitas</i>	<i>Output</i>	<i>Outcome</i>
Masyarakat	Konsultasi dokter dan pengobatan gratis	2448 kali kesempatan konsultasi ke klinik (51 masyarakat berkunjung tiap seminggu sekali	<ol style="list-style-type: none"> <li>Membantu perekonomian keluarga</li> <li>Meningkatnya kesehatan</li> </ol>

		sesuai dengan jadwal praktik klinik perusahaan)	3. Tersembuhkan dari penyakit
Ketua RW	Pengolahan limbah medis	4 kali pelayanan pengolahan limbah medis dalam setahun	Mengurangi pencemaran lingkungan
Tenaga Medis	Perekrutan tenaga medis	48 hari jam kerja efektif klinik dalam setahun	Penyerapan tenaga kerja

### 3. Membuktikan Adanya Dampak dan Memberinya Nilai

#### a. Mengembangkan Indikator Hasil

Pada tahapan ini dipaparkan mengenai fakta bila akibat yang dihasilkan betul-betul tercipta serta dialami oleh para stakeholder. Fakta tersebut di dalam analisis SROI diucap dengan indikator. Indikator merupakan metode yang digunakan untuk membuktikan perubahan yang sudah tercipta. Indikator dibutuhkan guna menarangkan sesuatu dampak yang dihasilkan serta seberapa banyaknya. Indikator bisa bersifat subjektif maupun objektif. Indikator subjektif merupakan penanda yang berasal dari pengalaman yang dialami seorang ataupun opini seorang yang dijadikan kenyataan terbentuknya perubahan. Dalam analisis ini, indikator yang digunakan merupakan indikator subjektif sebab penanda tersebut berasal dari pengalaman dan pernyataan masyarakat serta karyawan yang dinyatakan melalui kuisisioner yang disebarkan. Indikator objektif juga digunakan seperti data jumlah pasien klinik Catur Elang Perkasa dan jumlah orang yang dipekerjakan menjadi tenaga medis klinik Catur Elang Perkasa. Berikut tabel yang menjelaskan indikator dari masing-masing dampak yang dirasakan oleh para *stakeholder*. (Tabel 8)

Tabel 8. Pengembangan Indikator

Dampak	Deskripsi Dampak	Indikator
Peningkatan reputasi baik perusahaan	Meningkatnya <i>awareness</i> masyarakat akan PT Catur Elang Perkasa dengan diadakannya klinik gratis yang bermanfaat bagi masyarakat	Jumlah pasien klinik Catur Elang Perkasa sampai dengan tahun 2019
Terhindar dari penyakit hepatitis	Karyawan yang mendapatkan pelayanan penyuntikan vaksin	Jumlah karyawan yang menyatakan mendapatkan

	hepatitis dapat terimunisasi dari penyakit hepatitis	penyuntikan vaksin hepatitis dari 37 karyawan yang diberikan kuesioner
Membantu perekonomian keluarga	Masyarakat yang menjadi pasien dari klinik PT Catur Elang Perkasa mendapatkan konsultasi dan pengobatan gratis sehingga dapat mengurangi beban pengeluaran biaya keluarga	Jumlah masyarakat yang menyatakan terbantu secara perekonomian dengan adanya klinik Catur Elang Perkasa dari 51 masyarakat yang diberikan kuisisioner
Tabel 8. Lanjutan		
<b>Dampak</b>	<b>Deskripsi Dampak</b>	<b>Indikator</b>
Meningkatnya kesehatan	Adanya konsultasi dan pengobatan gratis dari klinik yang dapat diakses oleh masyarakat sehingga dapat meningkatkan kesehatan masyarakat sekitar	Jumlah masyarakat yang menyatakan merasakan peningkatan kesehatan dengan adanya klinik Catur Elang Perkasa dari 51 masyarakat yang diberikan kuisisioner
Tersembuhkan dari penyakit	Pasien klinik Catur Elang Perkasa mendapatkan pengobatan yang sesuai dengan penyakit yang dialami sehingga dapat sembuh dari penyakit yang dialami	Jumlah masyarakat yang menyatakan merasa tersembuhkan dari penyakit yang dialami dengan berobat di klinik Catur Elang Perkasa dari 51 masyarakat yang diberikan kuisisioner
Mengurangi pencemaran lingkungan	Pengolahan limbah medis yang dapat mencemari lingkungan sekitar diolah dengan baik sehingga dapat mengurangi pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh limbah medis	Jumlah masyarakat yang menyatakan merasakan berkurangnya pencemaran lingkungan sekitar berkat pengolahan limbah medis klinik Catur Elang Perkasa dari 51 masyarakat yang diberikan kuisisioner
Penyerapan tenaga kerja	Tenaga medis yaitu dokter dan <i>helper</i> yang dipekerjakan di klinik Catur Elang Perkasa	Jumlah orang yang dipekerjakan untuk menjadi tenaga medis klinik Catur Elang Perkasa

## **b. Mengumpulkan Data Dampak**

Data dikumpulkan melalui kuisisioner dan wawancara. Wawancara secara langsung dilakukan dengan manajemen perusahaan, tenaga medis, dan ketua RW. Adapun untuk masyarakat diberikan kuisisioner yang dalam pengisiannya dipandu oleh peneliti dan untuk karyawan diberikan kuisisioner berisi pertanyaan-pertanyaan singkat.

## **c. Menentukan Berapa Lama Dampak Berlangsung**

Dalam buku panduan SROI maksimum durasi waktu yang ditetapkan untuk suatu dampak dalam analisis adalah lima tahun dan minimum satu tahun (Nicholls *et al* 2009). Dampak di dalam penelitian ini berlangsung selama satu tahun dan dihitung dengan durasi satu tahun.

#### d. Menetapkan Nilai Dampak

Pada tahap ini dilakukan penilaian terhadap dampak yang dihasilkan yaitu memberikan nilai uang terhadap setiap dampak yang terjadi. Penilaian ini dilakukan dengan menggunakan *financial proxy* atau peramalan keuangan. Peramalan keuangan inilah yang merupakan salah satu kelebihan SROI yang tidak dimiliki oleh alat analisis lainnya. Penetapan peramalan keuangan ini dilakukan dengan merujuk pada metode pendekatan menurut (Purwohedi 2016) yang dapat digunakan untuk menentukan satuan nominal pada suatu dampak. Penentuan *financial proxy* pada penelitian ini dilakukan dengan diskusi bersama pihak manajemen perusahaan dan ditetapkan berdasarkan harga pasar dan asumsi-asumsi menggunakan pendekatan-pendekatan yang dilakukan dalam melakukan *financial proxy*.

Tabel 9. Penetapan *Financial Proxy*

<b>Dampak</b>	<b>Indikator</b>	<b>Financial Proxy</b>
Peningkatan reputasi baik perusahaan	Jumlah pasien klinik Catur Elang Perkasa sampai dengan tahun 2019	Biaya mengadakan seminar dengan 102 peserta
Terhindari dari penyakit hepatitis	Jumlah karyawan yang menyatakan mendapatkan penyuntikan vaksin hepatitis dari 37 karyawan yang diberikan kuisisioner	Biaya imunisasi hepatitis di rumah sakit daerah sekitar (Pondok Labu, Jakarta Selatan)
Membantu perekonomian keluarga	Jumlah masyarakat yang menyatakan terbantu secara perekonomian dengan adanya klinik Catur Elang Perkasa dari 51 masyarakat yang diberikan kuisisioner	Biaya transportasi ke puskesmas/rumah sakit di daerah sekitar (Pondok Labu, Jakarta Selatan)
Meningkatnya kesehatan	Jumlah masyarakat yang menyatakan merasakan peningkatan kesehatan dengan adanya klinik Catur Elang Perkasa dari 51 masyarakat yang diberikan kuisisioner	Biaya konsultasi dokter di rumah sakit daerah sekitar (Pondok Labu, Jakarta Selatan)

Tersembuhkan dari penyakit	Jumlah masyarakat yang menyatakan merasa tersembuhkan dari penyakit yang dialami dengan berobat di klinik Catur Elang Perkasa dari 51 masyarakat yang diberikan kuisioner	Biaya pembelian obat-obatan dari penyakit-penyakit yang kerap dialami pasien
Mengurangi pencemaran lingkungan	Jumlah masyarakat yang menyatakan merasakan berkurangnya pencemaran lingkungan sekitar berkat pengolahan limbah medis klinik Catur Elang Perkasa dari 51 masyarakat yang diberikan kuisioner	Biaya jasa pengolahan limbah
Penyerapan tenaga kerja	Jumlah orang yang dipekerjakan untuk menjadi tenaga medis klinik Catur Elang Perkasa	Biaya gaji tenaga medis

Berikut penjelasan mengenai *financial proxy* untuk setiap dampak :

#### • Peningkatan Reputasi Baik Perusahaan

Untuk menilai dampak peningkatan reputasi baik perusahaan dinilai menggunakan metode pendekatan preferensi yang dikemukakan. Untuk meningkatkan *awareness* masyarakat akan adanya program klinik gratis ini perusahaan dapat melakukan cara lain yaitu dengan mengumpulkan masyarakat dengan mengadakan seminar dan menginformasikan mengenai program tersebut. Data yang digunakan dalam peramalan keuangan ini ialah biaya mengadakan seminar untuk 102 peserta dimana diasumsikan bahwa informasi yang diterima oleh 102 pasien klinik perusahaan senilai dengan mengadakan seminar dengan 102 peserta untuk menyampaikan informasi dan biaya yang dikeluarkan untuk mengadakan seminar mengacu pada nilai pasar di daerah setempat. Asumsi biaya yang dikeluarkan oleh pengadaan seminar dengan 102 peserta adalah dengan biaya seminar sebesar Rp150 000 per peserta, biaya sewa *event space* di Metropolitan Tower, Cilandak, Jakarta Selatan dengan biaya Rp1 500 000 per ruangan berkapasitas 60 orang dan konsumsi *snack box* di daerah Pondok Labu yaitu di Royal Snack Box dengan biaya Rp20 500/box. Total nilai *financial proxy* untuk dampak peningkatan reputasi baik perusahaan ialah sebesar **Rp20 391 000**.

- **Terhindar dari penyakit hepatitis**

Untuk menilai dampak terhindari dari penyakit hepatitis dinilai menggunakan metode pendekatan transaksi kas. Penetapan peramalan keuangan ini berdasarkan biaya yang harus dikeluarkan oleh penerima manfaat apabila tidak menerima penyuntikan vaksin hepatitis dari klinik perusahaan. Data yang digunakan ialah biaya imunisasi hepatitis pada orang dewasa di RS Prikasih Pondok Labu, Jakarta Selatan yaitu senilai Rp115 000 sekali suntik dengan asumsi per penerima manfaat menerima penyuntikan vaksin selama 3 kali suntik per 6 bulan dalam setahun. Total nilai *financial proxy* untuk dampak terhindari dari penyakit hepatitis ialah sebesar **Rp13 110 000**.

- **Membantu perekonomian keluarga**

Untuk menilai dampak membantu perekonomian keluarga dinilai menggunakan metode pendekatan preferensi yang diketahui saat dilakukannya pengumpulan data. Data yang digunakan ialah biaya transportasi menggunakan *go car* dari daerah setempat (dihitung dari alamat perusahaan) menuju RS Prikasih Pondok Labu, Jakarta Selatan yaitu rumah sakit terdekat yang kerap digunakan penerima manfaat sebagai alternatif fasilitas kesehatan selain klinik Catur Elang Perkasa. Biaya yang dikeluarkan untuk sekali perjalanan ialah sebesar Rp36 000 untuk pulang pergi. Penilaian dilakukan dengan asumsi per penerima manfaat pergi ke rumah sakit sebanyak seminggu sekali dalam setahun seperti jadwal operasi klinik Catur Elang Perkasa. Total nilai *financial proxy* untuk dampak membantu perekonomian keluarga dari 51 responden masyarakat yang menjadi pasien klinik berdasarkan daftar kartu keluarga yang terdaftar di perusahaan sampai dengan tahun 2019 ialah sebesar **Rp86 672 000**.

- **Meningkatnya kesehatan**

Untuk menilai dampak meningkatnya kesehatan dinilai menggunakan metode pendekatan transaksi kas. Penetapan peramalan keuangan ini berdasarkan biaya yang harus dikeluarkan oleh penerima manfaat apabila tidak menerima konsultasi gratis

dengan dokter dari klinik perusahaan. Data yang digunakan ialah biaya konsultasi dokter umum di RS Prikasih Pondok Labu, Jakarta Selatan yaitu senilai Rp110 000 per pasien sekali konsultasi dengan dokter. Penilaian dilakukan dengan asumsi per penerima manfaat menerima konsultasi dokter sebanyak seminggu sekali dalam setahun seperti jadwal praktik dokter di klinik Catur Elang Perkasa. Total nilai *financial proxy* untuk dampak meningkatnya kesehatan untuk 51 responden masyarakat yang merupakan pasien klinik perusahaan ialah sebesar **Rp264 000 000**.

- **Tersembuhkan dari penyakit**

Untuk menilai dampak tersembuhkan dari penyakit dinilai menggunakan metode pendekatan transaksi kas. Penetapan peramalan keuangan ini berdasarkan biaya yang harus dikeluarkan oleh penerima manfaat apabila tidak menerima pengobatan gratis dari klinik perusahaan. Biaya yang digunakan ialah biaya pembelian obat-obatan dari penyakit-penyakit yang kerap dialami oleh masyarakat yang menjadi pasien klinik Catur Elang Perkasa yang informasinya diketahui dari pengisian kuisioner oleh masyarakat. Penilaian dilakukan dengan menanyakan obat-obatan yang diperlukan dengan dokter perusahaan dan mencari tahu harga obat melalui aplikasi Halodoc yang disesuaikan lokasinya dengan lokasi daerah sekitar perusahaan. Penilaian dilakukan dengan asumsi menghitung kebutuhan obat sesuai dengan penyakit yang diderita masyarakat dari hasil pengisian kuisioner dikalikan dengan jumlah pasien untuk pemakaian obat selama periode setahun. Total nilai *financial proxy* untuk dampak tersembuhkan dari penyakit ialah sebesar **Rp260 390 000**.

- **Mengurangi pencemaran lingkungan**

Untuk menilai dampak mengurangi pencemaran lingkungan dinilai menggunakan metode pendekatan preferensi yang dikemukakan. Perusahaan melakukan pengolahan limbah medis dengan menggunakan jasa pengolahan limbah medis dari PT. Arah Enviromental Indonesia. Biaya yang digunakan ialah biaya jasa pengolahan limbah dengan 4 kali pelayanan dalam setahun. Total nilai *financial proxy* untuk dampak mengurangi pencemaran lingkungan ialah sebesar **Rp2 200 000**.

- **Penyerapan tenaga kerja**

Untuk menilai dampak penyerapan tenaga kerja dinilai menggunakan metode pendekatan preferensi yang dikemukakan. Tenaga medis yang dipekerjakan oleh perusahaan berjumlah dua orang yaitu satu dokter dan satu helper. Biaya yang digunakan ialah biaya gaji tenaga medis selama setahun. Total nilai *financial proxy* untuk dampak penyerapan tenaga kerja ialah sebesar **Rp96 720 132**.

#### **4. Menetapkan Dampak**

Pada tahapan ini dilaksanakan evaluasi dampak terpaut dengan prinsip SROI yaitu jangan berlebihan (*do not overclaim*). Prinsip ini membagikan panduan untuk hanya memberi tahu nilai- nilai yang betul- betul bisa diciptakan oleh sesuatu kegiatan. Apabila dampak yang dialami diakibatkan bukan hanya oleh program yang dievaluasi, tetapi akibat dari program lain, maka yang butuh dihitung hanyalah besar atribusi program yang sedang dianalisis tersebut. Pada dasarnya tahapan ini merupakan guna meyakinkan kalau nilai dampak yang sudah ditetapkan tidak sangat besar serta benar benar mencerminkan nilai yang sesungguhnya (Nicholls *et al* 2012).

##### **a. Deadweight**

*Deadweight* adalah ukuran dari jumlah dampak yang akan terjadi bahkan jika kegiatan tersebut tidak terjadi. *Deadweight* akan diukur sebagai presentase dan kemudian presentase hasilnya dikurangi dari jumlah total hasilnya. *Deadweight* untuk dampak dalam penelitian ini adalah 50% untuk dampak peningkatan reputasi baik perusahaan, 0% untuk dampak terhindar dari penyakit hepatitis, 50% untuk dampak membantu perekonomian keluarga, 50% untuk dampak meningkatnya kesehatan, 50% untuk dampak tersembuhkan dari penyakit, 75% untuk dampak mengurangi pencemaran lingkungan, dan 75% untuk dampak penyerapan tenaga kerja. Penetapan *deadweight* pada penelitian ini berdasarkan dari hasil survei lapangan yang dilakukan pada saat pengumpulan data dan melalui hasil kuisisioner dan wawancara dengan para *stakeholder*.

##### **b. Attribution**

*Attribution* adalah penilaian dari berapa banyak dampak tersebut disebabkan oleh kontribusi dari program lain atau pihak lain. *Attribution* dihitung sebagai

presentase (proporsi hasil yang disebabkan program tersebut). *Attribution* untuk dampak dalam penilitan ini adalah 0% untuk dampak peningkatan reputasi baik perusahaan, 0% untuk dampak terhindar dari penyakit hepatitis, 0% untuk dampak membantu perekonomian keluarga, 0% untuk dampak meningkatnya kesehatan, 25% untuk dampak tersembuhkan dari penyakit, 25% untuk dampak mengurangi pencemaran lingkungan, dan 50% untuk dampak penyerapan tenaga kerja. Penetapan *attribution* pada penelitian ini berdasarkan dari hasil survei lapangan yang dilakukan pada saat pengumpulan data dan melalui hasil kuisioner dan wawancara dengan para *stakeholder*.

### c. Menghitung Nilai Dampak

Pada tahapan ini dilakukan perhitungan nilai dampak. Langkah yang dilakukan untuk menghitung nilai dampak adalah menggunakan rumus  $(1 - deadweight) \times (1 - attribution) \times (Value\ financial\ proxy\ dampak)$  per dampak yang dihasilkan. Hasil yang didapatkan dari perhitungan tersebut ialah sebagai berikut:

Tabel 10. Nilai Dampak

Dampak	Nilai Dampak	%
Peningkatan reputasi baik perusahaan	Rp10 195 500	3.3
Terhindar dari penyakit hepatitis	Rp13 110 000	4.25
Membantu perekonomian keluarga	Rp43 336 000	14.03
Meningkatnya kesehatan	Rp132 000 000	42.75
Tersembuhkan dari penyakit	Rp97 646 250	31.62
Mengurangi pencemaran lingkungan	Rp412 500	0.13
Penyerapan tenaga kerja	Rp12 090 016.5	3.92
<b>Total</b>	<b>Rp308 790 266.50</b>	<b>100</b>

## 5. Menghitung Rasio SROI

### a. Menghitung Net Present Value (NPV)

NPV dihitung dengan menggunakan *Discount Rate Bank Indonesia* yaitu 5% (mengikuti penggunaan *BI- 7 day Repo Rate* per 19 Desember 2019). Hasil dari NPV ialah Rp294 085 968. Perhitungan dilakukan menggunakan *excel impact map spreadsheet*.

## b. Menghitung Rasio

Rasio SROI dihitung dengan membagi *Net Present Value Of Benefit* dengan total nilai input. Berikut perhitungan untuk mendapatkan rasio SROI:

$$\text{SROI Ratio} = \frac{\text{Net Present Value of Benefit}}{\text{Value Of Inputs}} = \frac{\text{Rp}294\,085\,968}{\text{Rp}188\,485\,432} = 1.56$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai SROI perusahaan adalah sebesar 1,56 kali.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Hasil akhir dari penelitian ini didapatkan rasio SROI sebesar 1.56:1 yang artinya setiap Rp1 yang diinvestasikan oleh PT Catur Elang Perkasa kepada program pelaksanaan CSR klinik gratis Catur Elang Perkasa maka akan menciptakan nilai pengembalian sosial sebesar Rp1.56 sebagai manfaat atas investasi sosial program tersebut. Hal ini berarti PT Catur Elang Perkasa telah berhasil menciptakan dampak sosial yang memberikan manfaat bagi para *stakeholdernya* dikarenakan telah menghasilkan rasio SROI yang positif. Hasil penelitian ini juga menyatakan bahwa investasi perusahaan terhadap program pelaksanaan CSR klinik gratis perusahaan merupakan investasi yang patut dipertahankan dan terus dikembangkan. Dari program yang dilaksanakan telah menghasilkan tujuh dampak yaitu: peningkatan reputasi baik perusahaan, terhindar dari penyakit hepatitis, membantu perekonomian keluarga, meningkatnya kesehatan, tersembuhkan dari penyakit, mengurangi pencemaran lingkungan, dan penyerapan tenaga kerja. Dari total dampak yang dihasilkan, 42.75% terserap oleh dampak meningkatnya kesehatan, 31.62% terserap oleh dampak tersembuhkan dari penyakit, 14.03% terserap oleh dampak membantu perekonomian keluarga, 4.25% terserap oleh dampak terhindar dari penyakit hepatitis, 3.92% terserap oleh dampak penyerapan tenaga kerja, 3.3% terserap oleh dampak peningkatan reputasi baik perusahaan, dan 0.13% terserap oleh dampak mengurangi pencemaran lingkungan. Input investasi perusahaan terhadap program pelaksanaan CSR klinik gratis PT Catur Elang Perkasa sebesar Rp188 485 432 telah menghasilkan nilai capaian finansial sebesar Rp294 037 274.

## Saran

Adapun saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah:

1. Dalam penelitian ini peneliti menghitung nilai dampak investasi sosial pelaksanaan program CSR dengan menghitung nilai dampak dengan durasi satu tahun yaitu pada tahun 2019 dikarenakan kondisi program dan hasil diskusi persetujuan dengan stakeholder. Untuk mendapatkan gambaran manfaat kedepannya, peneliti berikutnya dapat meneliti lebih jauh lagi mengenai dampak yang dihasilkan dari investasi sosial pelaksanaan program CSR PT Catur Elang Perkasa dengan menghitung nilai dampak sampai dengan durasi lima tahun kedepan.
2. Dalam penelitian ini peneliti hanya melibatkan para *stakeholder* utama dalam proses pengambilan data dan tidak melibatkan pihak-pihak yang tidak diikutkan kedalam analisis dan tidak berkontribusi secara langsung dalam pelaksanaan program CSR. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih rinci mengenai dampak program pelaksanaan CSR, peneliti berikutnya dapat lebih melibatkan seluruh *stakeholder* dalam proses pengambilan data analisis SROI.

## DAFTAR PUSTAKA

- Elkington J. 1997. *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of Twentieth Century Business*. Oxford(UK): Capstone Publishing.
- [GRI] Global Reporting Initiative. 2013. The sustainability content of integrated reports – a survey of pioneers. [internet]. [diunduh 2020 28 April]. Tersedia pada : [www.globalreporting.org](http://www.globalreporting.org)
- Hadi N. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta (ID): Graha Ilmu.
- \_\_\_\_\_.2014. Interaksi biaya sosial, kinerja sosial, kinerja keuangan dan luas pengungkapan sosial uji praktik social responsibility perusahaan go publik di BEI.[disertasi]. Semarang (ID): Universitas Diponegoro.
- [IAI] Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. [internet]. [diunduh 2020 27 April]. Tersedia pada <http://www.iaiglobal.or.id>

- [ISO] International Organization for Standardization. 2010. *ISO 26000 : Guidance on Social Responsibility*.
- Lawlor E, Murray R, Neitzer E, Sanfilippo L. 2008. *Investing for Social Value : Measuring Social Return On Investment for The Adventure Capital Fund*. London (UK): National Economic Foundation.
- Nasdian F. 2014. *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta (ID): Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nicholls J, Lawlor E, Neitzer E, Goodspeed T. 2009. *A Guide to Social Return On Investment*. London (UK): Cabinet Office.
- \_\_\_\_\_. 2012. *A Guide to Social Return On Investment*. London (UK): Cabinet Office.
- Hair JF, Black JWC, Babin BJ, Anderson RE. 2014. *Multivariate Data Analysis*. Pearson Education Limited. United States of America.
- [PRI] Pemerintah Republik Indonesia. 2007. *Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal*. Jakarta (ID): Sekretariat Negara.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas*. Jakarta (ID): Sekretariat Negara.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas*. Jakarta (ID): Sekretariat.
- Purwohedhi U. 2016. *Social Return On Investment (SROI) : Sebuah Teknik untuk Mengukur Manfaat/Dampak dari Sebuah Program atau Proyek*. Yogyakarta (ID): Leutikaprio.
- Indonesia Ministry of National Development Planning. 2019. *The Indonesia Masterplan of Sharia Economy 2019 – 2024*.

Halaman ini sengaja dikosongkan

*(this page intentionally left blank)*